

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor otomotif Indonesia sedang berkembang pesat sebagai akibat dari meningkatnya permintaan akan transportasi dan perkembangan teknologi manufaktur (Rahardi, 2008). Sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga berperan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi nasional yang signifikan melalui kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB), ekspor, dan lapangan kerja (Andreani et al., 2024). Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi industri 4.0, perusahaan otomotif menghadapi tantangan berat seperti kenaikan biaya produksi, perubahan harga bahan baku, dan ketidakstabilan pasar dunia (Negara & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal menjadi elemen vital yang perlu diperhatikan untuk mempertahankan stabilitas dan keuntungan perusahaan (Kowanda & Sukmawati, 2022).

Kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal serta sumber pendanaan menjadi faktor kunci untuk menjaga stabilitas usaha dan keberlanjutan profitabilitas (Kasmir, 2019). Pengelolaan yang efektif memungkinkan perusahaan menyeimbangkan antara kebutuhan operasional, pembiayaan investasi, dan risiko keuangan yang mungkin timbul. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan otomotif yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan industri otomotif nasional. Keikutsertaan mereka dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencerminkan penerapan prinsip

keuangan yang berlandaskan keadilan, transparansi, dan bebas dari praktik riba (Prasojo, 2019).

Dalam konteks pasar modal syariah, keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan investasi berbasis prinsip Islam di Indonesia. ISSI adalah indeks saham yang dibuat oleh perusahaan yang telah diperiksa oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis mereka tidak melanggar prinsip-prinsip Syariah seperti riba (bunga, Gharar (ketidakpastian), dan Maisir (spekulasi berlebihan).

Sektor otomotif yang tergabung dalam ISSI memiliki posisi strategis dalam mendukung perekonomian nasional sekaligus memperluas penerapan prinsip keuangan syariah di dunia industri. Perusahaan otomotif di ISSI tidak hanya berperan dalam menghasilkan produk kendaraan dan komponen pendukungnya, tetapi juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, serta mendorong inovasi teknologi ramah lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai keberlanjutan dan etika bisnis Islam (N. W. Ningsih et al., 2022). Dalam perusahaan sektor otomotif yang terdaftar dalam ISSI periode 2020-2024 terdiri atas tujuh emiten yaitu, PT Indo Kordsa (BRAM), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT Indospring Tbk (INDS), PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), Ketujuh perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian karena mewakili berbagai aktivitas dalam rantai pasok industri otomotif mulai dari perakitan kendaraan, produksi komponen, hingga penyediaan suku cadang.

Keberagaman dalam aktivitas operasional membuat analisis kinerja keuangan menjadi krusial untuk menilai seberapa efektif setiap perusahaan mengelola asetnya, salah satu indikator penting yang dapat memberikan gambaran tersebut adalah *return on assets*.

Menurut Kasmir (2019), *return on assets* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba. Besarnya keuntungan yang dihasilkan menjadi perhatian investor, sehingga banyak studi yang mengkaji keterkaitan antara profitabilitas dan nilai perusahaan (Maesaroh et al., 2020). Nilai ROA yang lebih tinggi menandakan kinerja perusahaan yang lebih baik, karena menunjukkan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan (Hery, 2019). Rasio keuangan dihitung dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi bagaimana kinerja perusahaan telah berkembang dari waktu ke waktu (Kasmir, 2019).

Komposisi utang, terutama utang jangka pendek, dapat memengaruhi fleksibilitas keuangan dan risiko likuiditas perusahaan, oleh karena itu, *short-term debt to total assets* menjadi rasio yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio utang lancar terhadap total aset menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total

kewajiban lancar dengan total aset perusahaan. Ketika nilai STDA meningkat, hal tersebut dapat mencerminkan adanya beban likuiditas dan tingginya ketergantungan perusahaan pada pembiayaan jangka pendek (Kasmir, 2019). Selain itu, rasio ini juga mencerminkan risiko likuiditas perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengelola modal kerja. Ketergantungan terhadap utang jangka pendek dapat menambah beban bunga, mengganggu stabilitas operasional, dan mengurangi penghentian keuangan perusahaan (Hery, 2017).

Selain dipengaruhi oleh utang jangka pendek, struktur pembiayaan perusahaan juga melibatkan pemanfaatan utang jangka panjang yang tercermin dalam rasio *long-term debt to total assets*. Menurut Kasmir (2019), rasio utang jangka panjang terhadap total aset menunjukkan bagian aset perusahaan yang didanai oleh kewajiban jangka panjang, yang umumnya digunakan untuk mendanai investasi jangka panjang dan aset tetap perusahaan. Tingkat pembiayaan aset perusahaan oleh utang jangka panjang diukur dengan rasio utang jangka panjang terhadap total aset (Riyadi, 2019).

Total aset perusahaan dibandingkan dengan total utang jangka panjang untuk mendapatkan rasio ini. Karena kewajiban jangka panjang adalah utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, rasio utang jangka panjang terhadap total aset yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang tinggi pada sumber pembiayaan jangka panjang. Karena perusahaan perlu menanggung kewajiban pembayaran bunga dan pokok dalam jangka waktu yang panjang, ketergantungan ini dapat meningkatkan risiko keuangan jangka panjang. (Kasmir, 2019).

Rasio utang terhadap ekuitas harus dipertimbangkan ketika menilai struktur modal suatu perusahaan untuk mengukur besarnya utang jangka panjang berdasarkan rasio kewajiban jangka panjang terhadap total aset. Tingkat ketergantungan suatu perusahaan pada pendanaan utang dibandingkan ekuitas untuk operasional dan inisiatif investasinya ditentukan oleh rasio ini. Rasio utang terhadap ekuitas merupakan angka penting yang mengukur hubungan antara total utang dengan total modal suatu perusahaan. Indikator ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan suatu perusahaan pada pembiayaan utang dalam struktur modalnya. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang kuat pada pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan karena pembayaran bunga dan kewajiban pembayaran kembali (Kasmir, 2019).

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi pada beberapa rasio keuangan, seperti *Short-Term Debt to Total Assets* (STDA), *Long-Term Debt to Total Assets* (LTDA), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return on Assets* (ROA). Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai perkembangan variabel-variabel tersebut, berikut disajikan data penelitian pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	STDA	Ket	LTDA	Ket	DER	Ket	ROA	Ket
PT Indo Kordsa Tbk	2020	36,41	-	55,21	-	0,26	-	0,54	-
	2021	62,93	↑	17,23	↓	0,38	↑	0,75	↑
	2022	53,16	↓	15,24	↓	0,30	↓	0,79	↑
	2023	58,36	↑	14,47	↓	0,32	↑	0,66	↓
	2024	52,54	↓	14,18	↓	0,29	↓	0,63	↓
PT Astra Otoparts Tbk	2020	2,78	-	1,13	-	0,34	-	0,51	-
	2021	4,32	↑	0,78	↓	0,43	↑	0,64	↑
	2022	4,65	↑	0,82	↑	0,42	↓	0,73	↑
	2023	4,34	↓	0,74	↓	0,34	↓	0,76	↑
PT Gajah Tunggal Tbk	2024	4,48	↑	0,96	↑	0,34	→	0,73	↓
	2020	4,74	-	6,17	-	1,69	-	0,75	-
	2021	4,72	↓	6,76	↑	1,64	↓	0,48	↓
	2022	5,96	↑	6,73	↓	1,84	↑	0,93	↑
PT Goodyear Indonesia Tbk	2023	4,59	↓	6,03	↓	1,63	↓	0,81	↓
	2024	8,03	↑	3,06	↓	1,17	↓	0,83	↑
	2020	72,05	-	3,56	-	1,57	-	0,56	-
	2021	70,83	↓	0,74	↓	1,48	↓	2,03	↑
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2022	78,71	↑	0,31	↓	1,74	↑	0,81	↓
	2023	60,46	↓	1,59	↑	1,22	↓	0,63	↓
	2024	63,53	↑	1,29	↓	1,14	↓	0,86	↑
	2020	16,76	-	11,06	-	0,08	-	0,81	-
PT Indospring Tbk	2021	15,31	↓	11,54	↑	0,09	↑	0,55	↓
	2022	25,51	↑	7,17	↓	0,11	↑	0,64	↑
	2023	15,68	↓	7,26	↑	0,07	↓	0,65	↑
	2024	22,95	↑	7,71	↑	0,08	↑	0,71	↑
PT Selamat Sempurna Tbk	2020	162,48	-	100,04	-	0,11	-	0,54	-
	2021	549,29	↑	126,74	↑	2,36	↑	0,81	↑
	2022	678,45	↑	222,65	↑	0,31	↓	0,79	↓
	2023	665,18	↓	303,41	↑	0,27	↓	0,63	↓
PT Selamat Sempurna Tbk	2024	465,36	↓	273,67	↓	0,21	↓	0,59	↓
	2020	398,39	-	328,60	-	0,27	-	2,12	-
	2021	669,41	↑	287,81	↓	0,32	↑	2,61	↑
	2022	704,78	↑	355,75	↑	0,31	↓	2,48	↓
PT Selamat Sempurna Tbk	2023	646,51	↓	300,76	↓	0,26	↓	2,61	↑
	2024	769,47	↑	268,45	↓	0,26	→	2,63	↑

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di ISSI (2020-2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, Menurut Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024, rasio keuangan tujuh perusahaan otomotif sering berubah dari tahun ke tahun. Menurut Sugiono dan Untung (2016), kewajiban jangka pendek sebagai proporsi dari total aset adalah kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam satu tahun. Karena digunakan untuk menutupi kebutuhan operasional yang mendesak, kewajiban jangka pendek ini signifikan.

Pada tabel 1.1 variabel STDA mengungkapkan perbedaan antar bisnis. Dari 36,41 pada tahun 2020, angka PT Indo Kordsa Tbk naik menjadi 62,93 pada tahun 2021, turun menjadi 53,16 pada tahun 2022, meningkat menjadi 58,36 pada tahun 2023, dan kemudian turun menjadi 52,54 pada tahun 2024. PT Astra Otoparts Tbk juga mengalami pola yang bervariasi, naik dari 2,78 pada tahun 2020 menjadi 4,32 pada tahun 2021, dan menjadi 4,65 pada tahun 2022, kemudian turun menjadi 4,34 pada tahun 2023, sebelum naik lagi menjadi 4,48 pada tahun 2024. Di sisi lain, PT Goodyear Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, nilainya turun menjadi 70,83 pada tahun 2021 dari 72,05 pada tahun 2020, naik menjadi 78,71 pada tahun 2022, dan kemudian turun menjadi 60,46 pada tahun 2023 sebelum meningkat menjadi 63,53 pada tahun 2024.

Untuk variabel LTDA, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan. PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan dari 6,17 pada tahun 2020 menjadi 6,76 pada tahun 2021, turun tipis menjadi 6,73 pada tahun 2022, dan terus mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 3,06 pada tahun 2024. PT Selamat Sempurna Tbk menunjukkan pola fluktuasi, yaitu dari 328,60 pada tahun 2020 menurun menjadi 287,81 pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi

355,75 pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 300,76 pada tahun 2023 serta 268,45 pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan kebijakan dalam pengelolaan utang jangka panjang di masing-masing perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mengukur hubungan antara total utang dan ekuitas perusahaan. PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan tren yang fluktuatif dalam hal DER, bergerak dari 0,34 pada tahun 2020, naik menjadi 0,43 pada tahun 2021, turun tipis menjadi 0,42 pada tahun 2022, lalu turun kembali menjadi 0,34 pada tahun 2023, sebelum akhirnya bertahan stabil di angka 0,34 pada tahun 2024. Di sisi lain, PT Multi Prima Sejahtera Tbk juga mengalami perubahan, meningkat dari 0,08 pada tahun 2020 menjadi 0,09 pada tahun 2021, naik lagi menjadi 0,11 pada tahun 2022, kemudian turun menjadi 0,07 pada tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi 0,08 pada tahun 2024. Secara umum, nilai DER pada perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan pola fluktuatif namun masih berada dalam kondisi yang relatif stabil.

Untuk memperkuat landasan penelitian dan mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*), peneliti melakukan telaah terhadap beberapa studi terdahulu yang meneliti pengaruh STDA, LTDA, dan DER terhadap ROA. Berikut disajikan tabel kesenjangan penelitian yang menjadi dasar perlunya penelitian ini:

Tabel 1. 2
Research gap

No	Peneliti dan Tahun	Hasil
Hubungan <i>Short-term Debt to Total Assets</i> terhadap <i>Return on Assets</i>		
1	Rahmawati, 2021	<i>Short-term Debt to Total Assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan <i>food&beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2	Lestari & Purnamasari 2021	<i>Short-term Debt to Total Assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3	Saputra, 2022	<i>Short-term Debt to Total Assets</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4	Putri, 2022	<i>Short-term Debt to Total Assets</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan <i>consumer goods</i> terdaftar di BEI periode 2017-2021.
Hubungan <i>Long-term Debt to Total Assets</i> terhadap <i>Return on Assets</i>		
1	Lestari, 2020	<i>Long-term Debt to Total Assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan properti periode 2017-2021.
2	Mariana & Damanik, 2022	<i>Long-term Debt to Total Assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI 2015-2019.
3	Aditya & Nugrahani, 2021	<i>Long-term Debt to Total Assets</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI 2012-2016.
4	Pratama, 2023	<i>Long-term Debt to Total Assets</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI 2017-2021.
Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>		
1	Wulandari, 2022	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI 2014-2018.
2	Sari, 2021	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI 2015-2019.
3	Pratama, 2023	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan transportasi di BEI 2017-2021.
4	Hidayati, 2022	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan teknologi yang tercatat di BEI 2016-2020.

Studi-studi sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, yang ditentukan oleh *return on assets* terus menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA untuk variabel kewajiban jangka pendek sebagai persentase dari total aset, sementara studi lain menunjukkan pengaruh negatif. Demikian pula, untuk variabel kewajiban jangka panjang sebagai persentase dari total aset, beberapa studi menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA, sementara yang lain menemukan pengaruh negatif. Selain itu, untuk variabel rasio utang terhadap ekuitas, berbagai temuan penelitian telah terlihat beberapa penelitian menunjukkan dampak positif, sementara yang lain menunjukkan dampak negatif terhadap ROA. Karena hasil yang tidak konsisten ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, studi ini dilakukan untuk meneliti kembali dampak rasio utang terhadap ekuitas, utang jangka panjang terhadap total aset, dan utang jangka pendek terhadap total aset terhadap *return on total assets*.

Oleh karena itu, peneliti membuat keputusan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Short-Term Debt to Total Assets*, *Long-Term Debt to Total Assets*, serta *Debt to Equity Ratio* pada *Return on Assets* di Perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (2020-2024)” Judul penelitian dipilih berdasarkan signifikansi struktur modal dalam menentukan ketahanan finansial dan kapasitas perusahaan untuk mencapai laba. Perusahaan berbasis otomotif syariah perlu mengatur sumber dana mereka dengan cermat untuk menjaga keselarasan dengan prinsip keuangan Islam yang kejujuran dan pengelolaan risiko yang seimbang. Rasio *short-term debt to total assets*, *long-term*

debt to total assets, dan *debt to equity ratio* mencerminkan jenis pembiayaan berbasis utang yang secara langsung mempengaruhi kinerja aset perusahaan.

Kondisi keuangan sektor otomotif sangat fluktuatif, sehingga efek struktur modal terhadap *return on assets* bisa bervariasi antar tahun. Periode studi dari tahun 2020 hingga 2024 dipilih karena mewakili fase pemulihan ekonomi pasca pandemi, yang sangat mempengaruhi strategi pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana profitabilitas perusahaan otomotif yang sesuai dengan syariah dapat dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah berikut dalam penelitian ini:

1. *Return on Assets* di tahun 2020 hingga 2024 terdapat variasi tahunan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. *Short-term debt to total assets*, *long-term debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* perusahaan otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024 menunjukkan gambaran yang tidak konsisten dan seringkali berfluktuasi.
3. Terdapat perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya (kesenjangan penelitian) mengenai pengaruh *short-term debt to total assets*, *long-term debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih terfokus dan selaras dengan tujuannya, ruang lingkup ini dibatasi pada aspek-aspek berikut ini:

1. Studi ini mengkaji dampak indikator kinerja utama *short-term debt to total assets*, *long-term debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen terhadap *return on assets* sebagai variabel dependen pada industri otomotif yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dicakup oleh penelitian ini.
2. Periode observasi yang digunakan dalam penelitian ini berkisar dari tahun 2020 hingga 2024.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.
4. Analisis studi ini berkonsentrasi pada pengaruh masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan terhadap *return on assets*.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *short-term debt to total assets*, *long-term debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024, dengan menggunakan informasi dan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang permasalahan. Dengan memperhatikan berbagai uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah *short-term debt to total assets* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
2. Apakah *long-term debt to total assets* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
4. Apakah *short-term debt to total assets*, *long-term debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *short-term debt to total assets* terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor otomotif yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *long-term debt to total assets* terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor otomotif yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui secara simultan pengaruh *short-term debt to total assets*, *long-term debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor otomotif yang tercantum dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoretis
 - a) Kontribusi ilmiah berupa studi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut, khususnya untuk menganalisis dampak rasio liabilitas jangka pendek terhadap total aset, liabilitas jangka panjang terhadap total aset, dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap *return on assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - b) Memperkuat temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas keterkaitan antara struktur modal dan tingkat profitabilitas, sehingga hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan syariah.
 - c) Mendeskripsikan secara empiris pengaruh *short-term debt to total assets*, *longterm debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on*

assets, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan teoriteori mengenai pengelolaan struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan pendanaan, sehingga manajer perusahaan mampu mengelola struktur modal secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas.
- b) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga membantu dalam menentukan keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

G. Jadwal Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun jadwal kegiatan secara sistematis. Penelitian ini disusun berlangsung selama 10 bulan, dimulai pada Oktober 2025 hingga Juli 2026. Adapun rincian kegiatan penelitian dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga sidang akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal	x									
2	Konsultasi		x	x							
3	Seminar Proposal			x							
3	Revisi Proposal				x	x					
4	Pengumpulan Data					x					
5	Analisis Data						x				
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi						x	x	x	x	
7	Pendaftaran Munaqosyah									x	
8	Munaqosyah									x	
9	Revisi Skripsi										x

Sumber: data diolah peneliti

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan penelitian secara terstruktur. Pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab yang saling berkaitan, dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari pelaksanaan penelitian, khususnya terkait fenomena profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, serta struktur pendanaan perusahaan yang diukur melalui *short term debt to total assets*, *long term debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI). Selain itu, bab ini memuat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi teori dan konsep mengenai *return on assets*, *short term debt to total assets*, *long term debt to total assets*, dan *debt to equity ratio*. Selain itu, bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis penelitian.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Pembahasannya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor otomotif yang menjadi objek penelitian. Pembahasan mencakup gambaran umum objek penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis. Selanjutnya, hasil penelitian diinterpretasikan dan

dianalisis berdasarkan teori serta penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

5. BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga berisi keterbatasan penelitian serta saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, maupun peneliti selanjutnya terkait pengelolaan struktur pendanaan dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

